

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Proses Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* Studi Kasus di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri

SDN Kunjang 2 sudah satu tahun ini atau dua semester menerapkan Kurikulum 2013, walaupun belum bisa dikatakan sempurna akan tetapi sudah berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah Kurikulum 2013, yakni dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang mana ciri khas dari Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi terkait implemetsi Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 melalui percakapan langsung (wawancara) kepada para narasumber yakni kepala sekolah, dan guru. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian disekolah ini terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah, setelah beberapa kali datang kesekolah akhirnya peneliti bisa bertemu langsung kepala sekolah untuk memberikan izin penelitian yakni pada tanggal 29 Maret 2017. Setelah mendapat izin selang waktu satu minggu peneliti baru terjun kelapangan, dan bertemu dengan guru.

Selanjutnya untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan analisis data serta untuk menjaga privasi subyek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap nara sumber.

Tabel. 4.1 Daftar Nara Sumber di SDN Kunjang 2

No.	Narasumber	Jenis Kelamin	Kode
1	Kepala sekolah	Perempuan	KS
2	Guru Kelas I	Perempuan	GK
3	Guru Pengelola Sarana dan prasarana	Laki-laki	GP

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 memang belum sempurna diterapkan disekolah ini, dan memang masih ada beberapa konsep dari Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih digunakan. Akan tetapi bisa dilihat bahwa guru-guru yang mengajar disekolah ini sangat antusias dengan perubahan Kurikulum. Bisa dilihat dari hasil wawancara dibawah yang dilakukan pada hari rabu tanggal 26 April 2017 di Ruang Guru SDN Kunjang 2, pukul 09.30-10.45 WIB.

Dengan adanya perubahan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 sistem pembelajaran dipermudah sesuai perkembangan jaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru kelas I, Bu Rina menyatakan:

“dengan adanya perubahan Kurikulum ini sistem belajar mengajar dipermudah, berubahnya Kurikulum mengikuti perkembangan jaman, akan tetapi untuk administrasi merasa kesulitan karena terlalu banyak administrasi yang dikerjakan”⁹⁷

Hal ini juga didukung oleh Pak farhan selaku guru pengelola sarana dan prasarana sekolah,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas I, pada tanggal 26 April 2017

“dengan perubahan kurikulum ini peserta didik dapat mengikuti perkembangan jaman, sehingga peserta didik dapat menjadi anak bangsa yang mampu aktif, kreatif, dan inovatif”⁹⁸.

KTSP adalah Kurikulum sebelum Kurikulum 2013, KTSP dianggap belum bisa menciptakan anak bangsa sesuai tujuan pendidikan, maka dari itu pemerintah menciptakan Kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu program pemerintah untuk menciptakan anak bangsa yang sesuai dengan tujuan pemerintah dalam pendidikan. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara terhadap guru kelas I, “perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 itu sudah menjadi program pemerintah, sebagai sekolah dasar kita hanya menjalankannya”⁹⁹.

Begitupun dengan jawaban pak Farhan mengenai hal ini sebagai berikut:

“KTSP adalah kurikulum sebelum Kurikulum 2013, perubahan ini didasari dengan tujuan pendidikan yang berlaku agar menciptakan anak bangsa yang diharapkan”¹⁰⁰.

Sedangkan perbedaan yang menonjol antara KTSP dan Kurikulum 2013 yang disampaikan oleh Bu Rina guru kelas I sebagai berikut:

“KTSP: satuan pendidikan per mapel, mengutamakan hasil, guru aktif, sistem penilaian simpel. Kurikulum 2013: berbentuk tema, mengutamakan proses baru hasil, berpusat kepada peserta didik, guru sebagai motivator, sistem penilaian rumit”¹⁰¹.

Perbedaan Kurikulum 2006 (KTSP) dengan Kurikulum 2013 sangat banyak, mulai dari isi Buku, proses pembelajaran, dan sistem penilaian. Adanya perubahan kurikulum guru dipermudah dalam hal pembelajaran, serta perubahan Kurikulum ini mengikuti perkembangan jaman.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru pengelola sarpras

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas I, pada tanggal 26 April 2017

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan pak Farhan selaku pengelola sarpras

¹⁰¹ Hasil wawancara terhadap guru kelas I, pada tanggal 26 April 2017

SDN Kunjang 2 sudah beberapa kali mengikuti sosialisasi mengenai Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dari jawaban Kepala Sekolah saat wawancara berlangsung, beliau mengatakan: “Sudah. Bahkan beberapa kali kami mengikuti seminar mengenai Kurikulum 2013”.¹⁰²

Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah bahwa implementasi Kurikulum 2013 masih terlaksana pada kelas I dan kelas IV. Kelas I sebagai contoh kelas bawah, dan kelas IV sebagai contoh kelas atas.¹⁰³

Dalam Kurikulum 2013 peran guru dan peserta didik sangat berperan dalam implementasi Kurikulum 2013. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas I sebagai berikut :

“Peran guru: guru sebagai pendamping, sebagai motivator, dan guru sebagai narasumber dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan peran peserta didik: peserta didik tidak hanya menjadi obyek (sasaran pendidikan), melainkan juga sebagai subyek pendidikan, dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.”¹⁰⁴

Implementasi Kurikulum 2013 belum bisa dikatakan efektif di SDN Kunjang 2 ini, hal ini didukung adanya jawaban guru kelas I dari hasil wawancara:

“Sejauh ini penerapan Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 belum bisa efektif, karena minimnya sarpras serta tergolong Kurikulum masih baru di SDN Kunjang 2 ini. Dari segi peserta didik sulit untuk memahami pelajaran karena bermode tema yang beberapa matpel menjadi 1 dalam tema.”¹⁰⁵
Begitupun dengan kelebihan dan kelemahan yang ada di Kurikulum 2013

sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas I

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kunjang 2

¹⁰³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kunjang 2

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDN Kunjang 2

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Kunjang 2

“Kelebihan Kurikulum 2013 adalah peserta didik menjadi aktif, kreatif, dalam bidang IPTEK lebih paham atau pintar, peserta didik dan guru menjadi lebih tahu kemampuan tiap peserta didik sehingga guru dapat mengarahkan ke potensi peserta didik. Sedangkan kelemahan dari Kurikulum 2013 dalam sistem penilaian terlalu rumit, dan dalam pengembangan mata pelajaran peserta didik sulit untuk memahami.”¹⁰⁶

Adanya Kurikulum 2013, harapan pemerintah semakin tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dan keberhasilan nilai dari kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran disini guru juga memahami dengan benar bagaimana implementasi Kurikulum 2013, hal yang menjadi konsep dasar dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah juga mendukung untuk mengadakan sosialisasi terkait dengan implementasi Kurikulum 2013, sehingga guru sudah sedikit banyak menguasai konsep dasar dari Kurikulum 2013. Namun, disini sekolah masih menerapkan pada kelas I dan kelas IV. Kelas I sebagai contoh kelas bawah, dan kelas IV sebagai contoh kelas atas.

SDN Kunjang 2 sudah menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, tetapi implementasi pendekatan *scientific* ini belum efektif karena pelaksanaan masih tergolong baru, dan belum seluruhnya menggunakannya. Dilain sisi, berdasarkan observasi peneliti guru belum menerapkan sepenuhnya pendekatan *scientific*. Saat mengajar hanya menggunakan 3M yaitu Mengamati (peserta didik disuruh membaca terlebih dahulu terkait tema saat itu, lalu peserta

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Kunjang 2

didik mendengarkan dan menyimak guru saat mengulangi bacaan tersebut), Menanya (peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada apabila belum paham), Mengkomunikasikan (peserta didik membaca hasil dari pengerjaan soal tersebut).¹⁰⁷

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas I. Beliau mengatakan:

Konsep dasar dari Kurikulum 2013 ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan ilmiah, pendekatan ilmiah atau yang sering disebut dengan pendekatan *scientific* meliputi mengamati, menanya, dan mengkomunikasi. Dari beberapa unsur itu diimplementasikan kedalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran disini dibagi menjadi tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁰⁸

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN Kunjang 2 guru belum menerapkan sepenuhnya pendekatan *scientific*. Hanya menggunakan 3M saja yaitu: Mengamati, Menanya, dan Mengkomunikasikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013

Faktor pendukung implementasi pendekatan *scientific* di SDN Kunjang 2 sebagaimana diungkapkan oleh Bu Rina selaku guru kelas I

Faktor pendukung dalam implementasi pendekatan *scientific* meliputi: buku Kurikulum 2013, buku lain yang relevan, media pembelajaran yang sesuai dan menarik. Adapula yang dilakukan guru di SDN Kunjang 2 untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung adalah daya dukung atau kekreatifan guru dalam proses pembelajaran.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2017

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas I

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas I

Faktor pendukung implementasi pendekatan *scientific* di SDN Kunjang 2 Buku Kurikulum 2013, Buku lain yang relevan, media yang sesuai serta kekreatifan guru saat mengajar langsung di dalam kelas.

Pak Farhan selaku pengelola sarpras di SDN Kunjang 2, mendukung atas jawaban Bu Rina, sebagaimana yang diungkapkan pak Farhan:

“kita sebagai guru memfasilitasi peserta didik salah satunya yaitu sarana dan prasarana/ media pembelajaran, dengan adanya media guru akan lebih mudah menerangkan materi kepada peserta didik”.

Sarana dan prasarana yang ada di KTSP maupun Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Farhan

“sarana dan prasarana tidak jauh berbeda antara KTSP maupun Kurikulum 2013, tapi menurut saya Kurikulum 2013 membutuhkan proyektor agar lebih memudahkan guru saat mengajar, dan menarik perhatian peserta didik. Karena dengan adanya proyektor guru dapat mendonlod media lewat internet dan menampilkan langsung di dalam kelas.”¹¹⁰

SDN Kunjang 2 belum memakai media proyektor, hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Pak Farhan. Pak Farhan mengatakan: “SDN Kunjang 2 belum memakai proyektor karena belum ada biaya atau dana, tapi kita sudah mempunyai rencana untuk membeli media tersebut”¹¹¹.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di KTSP maupun Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda, akan tetapi di Kurikulum 2013 lebih efisiennya menggunakan proyektor yang bisa menayangkan berbagai macam gambar, video, dll. Sehingga guru saat menerangkan peserta didik dapat melihat contoh tersebut secara

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan guru pengelola sarpras

¹¹¹ Hasil wawancara dengan pak Farhan, selaku pengelola sarpras

langsung. Disini SDN Kunjang 2 mempunyai rencana untuk membeli media tersebut, agar peserta didik tertarik dan guru mudah menjelaskan materi.

Begitupun dengan faktor penghambat implementasi pendekatan *scientific* yang ada di SDN Kunjang 2 sehingga guru belum bisa penuh mengimplementasikan pendekatan *scientific*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru kelas I, Bu Rina mengungkapkan:

Hambatan yang dialami guru-guru di SDN Kunjang 2 saat proses pembelajaran adalah: media pembelajaran ada akan tetapi belum komplit dan banyak yang rusak, Buku dari pemerintah yang masih rancu dan sulit dipahami oleh peserta didik, peserta didik cenderung ramai saat memecahkan masalah dalam berkelompok, kebiasaan peserta didik dalam Kurikulum sebelumnya, serta kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik.¹¹²

Guru belum bisa penuh mengimplementasikan pendekatan *scientific* karena beberapa hambatan, yakni buku yang diberikan oleh pemerintah yang masih dianggap rancu dan sulit dipahami oleh peserta didik, selain itu hambatan guru ialah peserta didik sulit dirubah kebiasaannya dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum sebelumnya, yang mana peserta didik pada kurikulum sebelumnya menerima materi dari guru sedangkan pada Kurikulum 2013 peserta didik mencari materi sendiri, peserta didik harus aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Rincian materi pada Kurikulum 2013 memang menjadi hambatan begitu pula yang diungkapkan nara sumber pada hasil wawancara.

¹¹²Hasil wawancara dengan guru kelas I

3. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013

Dengan adanya hambatan di atas maka, guru mengupayakan mengatasi hambatan tersebut, salah satunya memperbaiki media pembelajaran yang ada, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas I:

Upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi pendekatan *scientific* meliputi: menambah media pembelajaran atau memperbaiki, meningkatkan mutu guru, serta mengadakan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua. Untuk peningkatan mutu guru, guru biasanya mengikuti seminar dan sesekali mendatangkan narasumber yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Dalam hal peraturan di sekolah agar peserta didik tertib, tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya.¹¹³

Dalam mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013 ada beberapa yang dilakukan oleh guru untuk meminimaliskan hambatan tersebut, yaitu: menambah media pembelajaran yang dapat mendukung berjalannya Kurikulum 2013, menambah pengetahuan Kurikulum 2013 dengan mendatangkan narasumber atau mengikuti seminar Kurikulum 2013, begitu pula menambah IT guru. Tidak kalah penting peran orang tua dalam mengawasi peserta didik di lingkungan sekitar, maka dari itu pihak sekolah mengadakan kerjasama terhadap orang tua karena pihak sekolah tidak bisa mengawasi sepenuhnya saat di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari jum'at 05 Mei 2017 dikelas I pukul 10.00-11.45 WIB dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahap pelaksanaan kegiatan tersebut diuraikan pada tabel 4.2, yaitu :

¹¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas I, Bu Rina

Tabel 4.2 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Kelas I di SDN

Kunjang 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi 5. Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. 6. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peristiwa Alam" 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya 8. Mendengarkan doa yang diucapkan oleh guru dan mengikutinya 9. Mengenal hal-hal yang berpengaruh terhadap cuaca seperti udara, matahari dan angin 10. Mengenal sifat-sifat udara dan kegunaan udara bagi manusia 11. Mengenal sifat-sifat matahari dan kegunaan matahari bagi manusia 12. Mengenal sifat-sifat angin dan kegunaan angin bagi manusia 13. Mendengarkan cerita tentang Angin Timur dan Angin Barat dan bertanya jawab mengenai tokoh yang ada dalam cerita tersebut, jalan ceritanya dan nilai yang terkandung dalam cerita tersebut 14. Menceritakan kembali dengan huruf tegak lepas, dengan bahasa sendiri cerita Angin Timur dan Angin Barat dan menuliskan dengan kalimat pendek 15. Menyebutkan dua musim yang ada di Indonesia dan ciri-ciri dari kedua musim tersebut 16. Melakukan percobaan berkaitan dengan angin, untuk mengetahui arah angin, misalnya dengan membuat layang-layang atau alat monitor arah angin. Setelah itu mencatat arah angin di pagi hari, siang hari dan malam hari 17. Melakukan percobaan mengenai letak matahari, dengan melihat bayangan di pagi hari, siang hari dan sore hari, dan mencatatnya 18. Mengenal keadaan tubuh di pagi hari, siang hari dan malam hari – tubuh membutuhkan istirahat dan setelah 	30 Menit X 35 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tubuh beristirahat maka tubuh dapat segar kembali 19. Agar tubuh segar selain istirahat, tubuh membutuhkan gizi dan makanan, selain juga lingkungan sehat	
Penutup	20. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 21. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 22. Melakukan penilaian hasil belajar 23. Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 24. Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) 25. Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	15 menit

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* Studi Kasus di SDN Kunjang

2 Ngancar Kediri

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam proses pelaksanaan pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific* mencakup mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran belum bisa dikatakan efektif, karena tidak semua peserta didik bisa diajak berjalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, serta guru juga belum menerapkan sepenuhnya pendekatan ilmiah atau *scientific*. Implementasi pendekatan *scientific* masih tergolong baru di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri (1 tahun atau 2 semester). Implementasi ini

masih terlaksana pada kelas I dan kelas IV. Kelas I sebagai contoh kelas bawah, dan kelas IV sebagai contoh kelas atas.

2. Faktor pendukung dan Penghambatan Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013

Faktor pendukung di SDN Kunjang 2 meliputi: buku Kurikulum 2013, Buku lain yang relevan, media pembelajaran yang sesuai dan menarik, serta daya dukung atau kekreatifan guru dalam pembelajaran berlangsung.

Untuk lebih efesiennya saat mengajar di dalam kelas, media yang dibutuhkan adalah proyektor, SDN Kunjang 2 belum mempunyai media tersebut, tetapi rencananya kalau sudah ada dana ingin membeli media proyektor.

Di lain sisi Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013 ini sangatlah baru tentu hal yang wajar jika guru mengalami hambatan. Hambatannya ialah merubah kebiasaan peserta didik, Buku panduan yang sulit dipahami dan minimnya media penunjang pembelajaran peserta didik.

3. Upaya-Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013

Dari hambatan itu guru juga berupaya tetap memberikan motivasi agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013, mengadakan kerjasama terhadap pihak yang berkaitan (orang tua). Guru juga sering mengikuti seminar tentang Kurikulum 2013 bahkan mendatangkan

narasumber agar menambah pengetahuan tentang Kurikulum 2013, sehingga dengan mengikuti seminar tersebut pengetahuan tentang Kurikulum 2013 bertambah.

C. Analisis Data

1. Proses Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* Studi Kasus di SDN Kunjang

2 Ngancar Kediri

Dari paparan di atas dapat dikemukakan bahwa SDN Kunjang 2 menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2016 atau 2 semester berjalan, proses pelaksanaan pendekatan *scientific* belum berjalan sempurna atau bisa dikatakan belum efektif karena masih baru di SDN Kunjang 2 ini, dan masih mempunyai beberapa hambatan. Kelas yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu kelas 1 dan 4. Kelas ini dipilih karena batasan antara kelas bawah dan kelas atas. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013 kekreatifan guru dalam mengajar sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dilain sisi salah satu faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 (a) Kurangnya media pembelajaran, (b) kurangnya pengetahuan atau pemahaman Kurikulum 2013,

(c) Kurangnya perhatian atau kasih sayang orang tua terhadap peserta didik. Akibat adanya hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 ini, pencapaian tujuan pembelajaran belum memenuhi target.

3. Upaya-Upaya Mengatasi Hambatan Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013

Dari paparan di atas dapat dikemukakan bahwa upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yang harus dilakukan guru sebagai pendidik adalah: (a) Mengadakan dan memperbaiki media pembelajaran yang menarik dan sesuai pembelajaran, (b) menambah wawasan yang berkaitan tentang Kurikulum 2013, menambah IT guru, (c) mengadakan kerjasama terhadap orang tua untuk mengawasi pergaulan di lingkungan sekitar. Dengan adanya upaya tersebut hambatan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran pendekatan *scientific* dapat diminimalisir.